

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Gereja Paroki Roh Kudus Halilulik

Kata halilulik itu merupakan gabungan dari dua kata *Hali* yang berarti pohon beringin dan *Lulik* yang berarti keramat. Jadi, *Halilulik* berarti pohon beringin yang keramat. Menurut cerita masyarakat setempat, keberadaan pohon beringin keramat tersebut berawal dari ditandai dengan jumlah tragedi yang datang sili berganti. Dalam perjalannya waktu, kata halilulik kemudian dipakai nama Desa atau kampung kecil disalah satu wilayah kerajaan di daerah Belu. Nama halilulik dipakai hingga sekarang dimana di kampung itu kemudian didirikan gereja paroki Roh Kudus halilulik

Gereja Paroki Roh Kudus Halilulik didirikan pada Tahun 1918, merupakan salah satu paroki yang masih aktif hingga saat ini di Keuskupan Atambua. didirikannya gereja tersebut untuk memenuhi kebutuhan tempat ibadah umat katolik karena mayoritas masyarakat setempat beragama Katolik.

Bangunan Gereja dikompek Paroki Roh Kudus Halilulik berjumlah satu permanen dan dalam kondisi baik. Letak bangunan gedung tersebut di pinggir jalan utama di Desa Naitimu sehingga mudah diakses masyarakat setempat.

Gambar 4.1 adalah Bangunan Gedung Gereja Halulik tampak dari depan.



*Gambar 4.1 jln utama Gereja Paroki Roh
Kudus HaliLulik
(Dok. Vivi, Mei 2023)*

2) Orang muda Katolik Paroki Roh Kudus

OMK Paroki Roh Kudus Halilulik adalah himpunan sekelompok orang muda yang terlibat aktif dalam kegiatan Paroki Roh Kudus Halilulik. OMK ini didirikan pada bulan November 2018, oleh Romo Romi selaku koordinator OMK. Nama OMK merupakan perubahan nama dari yang sebelumnya yaitu muda-mudi katolik (Mudika) OMK memiliki kegiatan-kegiatan rutin bersama, seperti koor pada saat hari raya dan juga minggu biasa di gereja Paroki, Doa Rosario bersama di setiap KUB, bakti

sosial setiap Hari Jumat di Gereja Paroki ,pelayanan altar minimal satu bulan sekali, dan retreat sekali setiap tahun.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran teknik bernyanyi unisono melalui metode drill dengan model lagu *Haec Dies* pada OMK Paroki Roh Kudus Halilulik yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Awal (Perekrutan)

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka penelitian, peneliti terlebih dahulu merekrut anggota OMK sebagai subyek penelitian. Perekrutan dilaksanakan pada Hari Senin, 1 April 2023 melalui *WhatsApp*. Peneliti menanyakan soal kesanggupan mereka untuk menjadi subyek penelitian pembelajaran bernyanyi unisono dengan model lagu *Haec Dies*. Seluruh OMK bersedia dan menyatakan kesediaannya menjadi subyek penelitian. peserta penelitian merespon dengan baik. Mereka menyatakan sanggup dan mau terlibat dalam penelitian ini. Adapun identitas anggota OMK yang menjadi subyek dalam penelitian ini yang tertera pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1 identitas Anggota OMK Subyek Penelitian

No	Nama panggilan	Jenis Suara
1	Fat	Sopran
2	Virli	Sopran
3	Lia	Sopran
4	Yeni	Sopran
5	Yemi	Sopran
6	Nia	Sopran
7	Ana	Sopran
8	Yona	Sopran
9	Yanti	Sopran
10	Ani	Sopran
11	Tita	Sopran
12	Rita	Sopran
13	Ona	Sopran
14	Yandri	Sopran
15	Alfin	Sopran
16	Delon	Sopran
17	Elmon	Sopran
18	Rino	Sopran

Peneliti melakukan pertemuan secara langsung dengan subyek penelitian di Gereja Paroki Roh Kudus Halilulik pada Tanggal 10 April 2023. Peneliti menggunakan kesempatan ini untuk memberikan materi latihan dalam bentuk teks beserta jadwal dalam latihan.

2. Tahap Inti (pelaksanaan)

Dalam pembelajaran bernyanyi paduan suara unisono OMK perlu dilakukan latihan dalam beberapa kali pertemuan.

Pertemuan-pertemuan sebagai berikut:

a. Pertemuan 1 (Jumat , 14 April 2023)

Pertemuan pertama ini dilakukan di gereja Paroki Roh Kudus Halilulik. Penelitian ini diawali dengan salam pembuka dari peneliti dan dilanjutkan dengan Doa. Setelah berdoa peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan merekrut kaka-kaka OMK sebagai sasaran penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan arti pembelajaran dalam bernyanyi unisono. Bernyanyi unisono merupakan memainkan nada dalam satu suara. Teknik bernyanyi unisono biasa digunakan dalam paduan suara. Jika semua penyanyi dalam paduan suara menyanyikan satu nada yang sama. serta memperkenalkan lagu *Haec Dies* yang akan digunakan dalam penelitian.

HAEC DIES

Do = C 4/4

Syair : Latin : mazmur 118:24

Lagu : J.O.H. Padmasepoetra

5 | 1̣ . 3 4 | 5 . 6̣ 5 . | 1̣ 4̣ . 3̣ 2̣ | 3̣ . . 1̣ 3̣

|

Haec di - es guam fe- cit do- mi - nus; ex-sul

Ter - pu- ji- lah tu- han ma -ha- kua sa ma-ri

5̣ . 4̣ 3̣ 1̣ 3̣ | 5̣ . 4̣ 3̣ 1̣ 3̣ | 2̣ 5̣ . 4̣ |

Te - mus et lae- te - mur in e -

Ki- ta su- ka- ri- a ber-gem-bi -

5̣ . . 5̣ 5̣ | 1̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ | 5̣ 5̣ . 5̣ 5̣ | 6̣ 1̣ . 7̣ | 1̣ . .

A, al-le - lu- ia, al - le- lu- ia.

ra, al-le - lu ya, al- le- lu ya

5 | 1̣ . 3 4 | 5 . 6̣ 5 . | 1̣ 4̣ . 3̣ 2̣ | 3̣ . . 1̣ 3̣

|

Haec di - es guam fe- cit do- mi nus; ex-

sul

Ter - pu- ji- lah tu- han ma -ha- kua sa ma-ri

5̣ . 4̣ 3̣ 1̣ 3̣ | 5̣ . 4̣ 3̣ 1̣ 3̣ | 2̣ 5̣ . 4̣ |

Te - mus et lae- te - mur in e -

Ki- ta su- ka- ri- a ber-gem-bi -

5̣ . . 5̣ 5̣ | 1̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ | 5̣ 5̣ . 5̣ 5̣ | 6̣ 1̣ . 7̣ | 1̣ ‘

A, al-le - lu- ia, al - le- lu- ia.

ra, al-le - lu ya, al- le- lu ya

ī . ī | 4̇ . ī 2̇ | 3̇ . . ||

Al- le- lu ia

Al - le- lu ya

Kemudian peneliti mencontohkan dan memberikan pemahaman tentang bernyanyi pada lagu *Haec Dies* kepada peserta untuk selanjutnya diterapkan. Pada pertemuan ini, peserta sangat baik mendengarkan dan memahami penjelasan yang diberikan peneliti, sehingga tidak ada kendala pada pertemuan ini. Pertemuan ini ditutup dengan doa dan salam penutup.



Gambar 4.2 Peneliti menjelaskan materi Penelitian

Sumber : Dok, Vivi April 2023

b. Pertemuan II (Sabtu, 15 April 2023)

Pertemuan kedua ini dilakukan di Gereja Paroki Roh Kudus Halilulik. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan Doa. Setelah berdoa peneliti mengawali dengan melanjutkan latihan olah pernapasan. Disini pernapasan yang dipakai adalah pernapasan diafragma. Peneliti melatih pernafasan diafragma dengan cara beri contoh menghirup udara melalui

hidung dan disalurkan kediafragma hingga mengembang dan tahan selama 8 hitungan, kemudian dihembuskan melalui mulut secara perlahan-lahan dengan menyebutkan kata “esh” selama 8 hitungan. Teknik ini dilatih secara berulang-ulang sampe peserta betul-betul bisa dalam melakukan latihan olah pernapasan.

Kendala yang dihadapi pada pertemuan kedua ini adalah ketika melatih pernapasan diafragma, ada 8 subyek peneliti yang lebih cepat kehabisan napas. Ketika menghembuskan napas, mereka cenderung boros dan menghembuskan banyak udara yang keluar sehingga dalam beberapa detik, napas mereka sudah habis.

Solusi yang diberikan yaitu peneliti mengingatkan cara bernapas sambil mencontohkan kembali pernapasan diafragma ketika dihirup, hiruplah sebanyak-banyaknya dan ditahan sambil dihembuskan tidak diperkenankan untuk menghembuskan semua udara dalam satu hitungan tetapi menghembuskan udara dengan mendesis sampai udara di dalam diafragma sudah benar-benar habis. Peneliti mengingatkan kepada sasaran untuk lebih tenang dan fokus agar pernapasan dapat diatur dengan baik dan mengatur posisi berdiri yang baik saat bernyanyi.

Setelah peneliti memberikan solusi, hasilnya peserta dapat melakukan latihan pernapasan diafragma dengan baik dan lebih tenang.

Kemudian dilanjutkan dengan melatih teknik vokal pada nada-nada di bawah ini.

| 1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 . 0 |



Gambar 4.3 peneliti dan peserta melakukan pemanasan olah tubuh, Latihan pernapasan dan olah fokal.

Sumber : Dok, Vivi April 2023

c. Pertemuan III (Senin, 16 April 2023)

Dalam pertemuan ini, peneliti dan peserta mengawali dengan melakukan latihan olah pernapasan. Disini pernapasan yang dipakai adalah pernapasan diafragma. OMK dilatih pernafasan diafragma dengan cara memberikan contoh menghirup udara melalui hidung dan disalurkan kediafragma hingga mengembang dan tahan selama 8 hitungan. Kemudian dihembuskan melalui mulut secara perlahan-lahan dengan menyebutkan kata “esh” selama 8 hitungan kemudian dilanjutkan dengan melatih teknik vokal sasaran dengan menyanyikan nada-nada di bawah ini.

| 1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 . . 0 |

Setelah selesai pemanasan peneliti melanjutkan dengan latihan etude-etude kepada peserta, caranya yakni peneliti memberikan contoh menyanyi etude tersebut kemudian diikuti oleh peserta. Materi latihan etude sebagai berikut.

Etude 1

| 1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1..0 |

Etude 2

5 | 3 . 2 . $\overline{3}$ | 1 . 5 . | 2 4 3 2 | 1. . . ||

Etude 3

$\overline{55}$ | $\overline{17}$ $\overline{12}$ $\overline{32}$ $\overline{34}$ | 5 . . . |

Etude 4

$\overline{55}$ | 6 1.7 | 1..

Pada bagian etude tersebut peserta mampu bernyanyi dengan baik.



Gambar 4.4 Latihan etude

Sumber : Dok, Vivi April 2023

d. Pertemuan IV (Selasa, 17 April 2023)

Dalam pertemuan ini, peneliti dan peserta mengawali dengan melakukan latihan olah pernapasan. Disini pernapasan yang dipakai adalah pernapasan diafragma. Peneliti melatih pernafasan diafragma dengan cara memberi contoh menghirup udara melalui hidung dan disalurkan kediafragma hingga mengembang dan tahan selama 8 hitungan, kemudian dihembuskan melalui mulut secara perlahan-lahan dengan menyebutkan kata “esh” selama 8 hitungan, kemudian dilanjutkan dengan melatih teknik vokal sasaran dengan menyanyikan nada-nada di bawah ini.

| 1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 . . 0 |

Setelah itu peneliti menggulang kembali dengan latihan etude secara berulang-ulang menggunakan etude di bawah ini.

Etude 1

| 1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 . . 0 |

Etude 2

5 | 3 . 2 . 3 | 1 . 5 . | 2 4 3 2 | 1 . . . ||

Etude 3

$\overline{55}$ | $\overline{17}$ $\overline{12}$ $\overline{32}$ $\overline{34}$ | 5 . . . |

Etude 4

$\overline{55}$ | 6 1 . 7 | 1 . .

Kemudian dilanjutkan dengan latihan lagu *Haec Dies. Lagu Haec Dies* ini diciptakan oleh J.O.H Padmasapoetra. Lagu tersebut sering

dinyanyikan pada saat perayaan malam paskah atau pada saat hari raya paskah. Lagu haec dies ini memiliki makna ungkapan rasa syukur atas kebangkitan Yesus kristus menjadi tanda keselamatan dan kasih Allah yang amat besar bagi kita anak-anaknya. Kemudian peserta diperkenalkan model lagu dengan membagikan teks lagu. Peneliti melafalkan lirik dalam lagu tersebut yang kemudian diikuti oleh peserta. Peneliti meminta peserta untuk melafalkan dengan benar syair lagu tersebut, dengan maksud pada pertemuan berikutnya peneliti akan terus melatih melafalkan syair lagu ini kepada peserta, agar peserta lebih fasih dan tidak terdengar mengeja-eja syair lagu tersebut. Selanjutnya peneliti meminta peserta menyanyikan notasi pada lagu tersebut per bagian lagu. Dalam pertemuan ini, peneliti dan subyek berlatih secara keseluruhan mulai dari menyanyikan not kemudian dengan lirik.

HAEC DIES

Do = c 4/4

Syair : Latin : mazmur 118:24

Lagu : J.O.H. Padmasepetra

5 | 1̣ . 3 4 | 5̣ . 6̣ 5̣ . | 1̣ 4̣ . 3̣ 2̣ | 3̣ . . 1̣ 3̣

|

Haec di - es guam fe- cit do- mi - nus; ex-

sul

Ter - pu- ji- lah tu- han ma -ha- kua sa ma-ri

5̣ . 4̣ 3̣ 1̣ 3̣ | 5̣ . 4̣ 3̣ 1̣ 3̣ | 2̣ 5̣ . 4̣ |

Te - mus et lae- te - mur in e -

Ki- ta su-ka-ri- a ber-gem-bi -

5̣ . . 5̣ 5̣ | 1̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ | 5̣ 5̣ . 5̣ 5̣ | 6̣ 1̣ . 7̣ | 1̣ . .

A, al-le - lu- ia, al - le- lu- ia.

ra, al-le - lu ya, al- le- lu ya

5 | 1̣ . 3 4 | 5̣ . 6̣ 5̣ . | 1̣ 4̣ . 3̣ 2̣ | 3̣ . . 1̣ 3̣

|

Haec di - es guam fe- cit do- mi - nus; ex-sul

Ter - pu- ji- lah tu- han ma -ha- kua sa ma-ri

5̣ . 4̣ 3̣ 1̣ 3̣ | 5̣ . 4̣ 3̣ 1̣ 3̣ | 2̣ 5̣ . 4̣ |

Te - mus et lae- te - mur in e -

Ki- ta su-ka-ri- a ber-gem-bi -

5̣ . . 5̣ 5̣ | 1̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ | 5̣ 5̣ . 5̣ 5̣ | 6̣ 1̣ . 7̣ | 1̣ ‘

A, al-le - lu- ia, al - le- lu- ia.

ra, al-le - lu ya, al- le- lu ya

ī . ī | 4 . ī 2 | 3 . . ||

Al- le- lu ia

Al - le- lu ya

Kesulitan yang dialami:

Ketika mulai bernyanyi terdengar tidak serempak atau tidak kompak.

Cara mengatasinya :

Peneliti menyanyikan lagu *Haec Dies* secara keseluruhan kemudian diikuti oleh peserta dan dilatih secara berulang-ulang.



Gambar 4.5 Latihan lagu haec dies birama 1-12

Sumber : Dok, Vivi April 2023

e. Pertemuan V (Rabu, 18 april 2023)

Dalam pertemuan ini, peneliti dan peserta mengawali dengan melakukan latihan olah pernapasan. Disini pernapasan yang dipakai adalah pernapasan diafragma. Melatih pernafasan diafragma dengan cara menghirup udara melalui hidung dan disalurkan kediafragma hingga mengembang dan tahan selama 8 hitungan. Kemudian dihembuskan melalui mulut secara perlahan-lahan dengan menyebutkan kata “esh”

selama 8 hitungan, kemudian dilanjutkan dengan melatih teknik vokal sasaran dengan menyanyikan nada-nada di bawah ini.

| 1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 . . 0 |

Setelah selesai pemanasan peneliti melanjutkan dengan latihan detude kepada peserta, caranya yakni peneliti memberikan contoh menyanyikan etude kemudian diikuti oleh peserta.

Etude 1

| 1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 . . 0 |

Etude 2

5 | 3 . 2 . 3 | 1 . 5 . | 2 4 3 2 | 1 . . . ||

Etude 3

$\overline{55}$ | $\overline{17}$ $\overline{12}$ $\overline{32}$ $\overline{34}$ | 5 . . |

Etude 4

$\overline{55}$ | 6 i . 7 | 1 . . . |

Dalam pertemuan ini, peneliti dan subyek hanya berlatih mulai menyanyikan birama 1-12 mulai dari menyanyikan not kemudian dengan lirik.

HAEC DIES

Do = C 4/4

Syair : Latin : mazmur 118:24

Lagu : J.O.H. Padmasapoetra

5 | 1̣ . 3 4 | 5 . 6̣ 5 . | 1̣ 4 . 3̣ 2̣ | 3̣ . . 1̣ 3̣

|
sul

Haec di - es guam fe- cit do- mi - nus; ex-

Ter - pu- ji- lah tu- han ma -ha- kua sa ma-ri

5̣ . 4̣ 3̣ 1̣ 3̣ | 5̣ . 4̣ 3̣ 1̣ 3̣ | 2̣ 5̣ . 4̣ |

Te - mus et lae- te - mur in e -
Ki- ta su- ka- ri- a ber-gem-bi -

5̣ . . 5̣ 5̣ | 1̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ | 5̣ 5̣ . 5̣ 5̣ | 6̣ 1̣ . 7̣ | 1̣ . .

A, al-le - lu- ia, al - le- lu- ia.
ra, al-le - lu ya, al- le- lu ya

Kesulitan yang dialami :

Peserta kadang lupa dengan pelafalan bahasa latin yang sudah diberikan kemudian dalam menyanyikan notasi lagu, peserta sering melakukan kesalahan membaca notasi dan nilai not dengan tepat.

Cara mengatasinya :

Peneliti memberikan contoh menyanyikan pelafalan bahasa latin yang baik dan benar dan mengulang kembali nilai not secara berulang-ulang.

Hasilnya:

Peserta mampu menyanyikan dengan baik walaupun hasilnya belum maksimal.



*Gambar 4.6 Latihan lagu haec dies birama 13-26
Sumber : Dok, Vivi April 2023*

f. Pertemuan VI (Kamis, 19 April 2023)

Dalam pertemuan ini, peneliti dan peserta melakukan latihan pernapasan dan pemanasan vokal.

| 1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 . . 0 |

Kemudian menggulang kembali etude secara berulang-ulang menggunakan etude di bawah ini.

Etude 1

| 1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 . . 0 |

Etude 2

5 | 3 . 2 . 3 | 1 . 5 . | 2 4 3 2 | 1 . . . |

Etude 3

$\overline{55}$ | $\overline{17}$ $\overline{12}$ $\overline{32}$ $\overline{34}$ | 5 . . . |

Etude 4

$\overline{55} | 6 \dot{1} . 7 | \dot{1} . .$

Kemudian peserta mengulang kembali latihan lagu *Haec Dies* secara keseluruhan. Selanjutnya peneliti mengingatkan peserta untuk tetap memperhatikan lagu *Haec Dies* sehingga peserta harus benar-benar bernyanyi dengan rasa. Pada pertemuan kali ini, peserta secara berulang-ulang menyanyikan lagu tersebut, untuk mendapatkan hasil yang baik.

HAEC DIES

Do = c 4/4

Syair : Latin : mazmur 118:24

Lagu : J.O.H. Padmasapoetra

$5 | \dot{1} . 3 \quad 4 | 5 . \overline{6} 5 . | \dot{1} \quad 4 . \quad \overline{\dot{3} \dot{2}} | \dot{3} . . \quad \overline{\dot{1} \dot{3}}$

|
sul

Haec di - es guam fe- cit do- mi - nus; ex-

Ter - pu- ji- lah tu- han ma - ha- kua sa ma-ri

$\dot{5} . \overline{\dot{4} \dot{3}} \quad \overline{\dot{1} \dot{3}} | \dot{5} . \overline{\dot{4} \dot{3}} \quad \overline{\dot{1} \dot{3}} | \dot{2} \quad \dot{5} . \quad \dot{4} |$

Te - mus et lae- te - mur in e -

Ki- ta su- ka- ri- a ber-gem- bi

$\dot{5} . . \overline{\dot{5} \dot{5}} | \overline{\dot{1} 7} \quad \overline{\dot{1} 2} \quad \overline{\dot{3} 2} \quad \overline{\dot{3} 4} | \dot{5} \dot{5} . \overline{\dot{5} \dot{5}} | 6 \dot{1} . 7 | \dot{1} . .$

A, al-le - lu- ia, al - le- lu- ia.

ra, al-le - lu ya, al- le- lu ya

5 | 1̣ . 3 4 | 5 . 6̣ 5 . | 1̣ 4̣ . 3̣ 2̣ | 3̣ . . 1̣ 3̣

|

Haec di - es guam fe- cit do- mi - nus; ex-sul
Ter - pu- ji- lah tu- han ma -ha- kua sa ma-ri

5̣ . 4̣ 3̣ 1̣ 3̣ | 5̣ . 4̣ 3̣ 1̣ 3̣ | 2̣ 5̣ . 4̣ |

Te - mus et lae- te - mur in e -

Ki- ta su-ka-ri- a ber-gem-bi -

5̣ . . 5̣ 5̣ | 1̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ | 5̣ 5̣ . 5̣ 5̣ | 6̣ 1̣ . 7̣ | 1̣ ‘

A, al-le - lu- ia, al -le- lu- ia.

ra, al-le - lu ya, al- le- lu ya

1̣ . 1̣ | 4̣ . 1̣ 2̣ | 3̣ . . ||

Al- le- lu ia

Al - le- lu ya

Kesulitan yang dialaminya:

Peserta kurang membawa rasa dalam lagu

Cara mengatasinya :

Peneliti memberikan pemahaman mengenai isi lagu agar peserta bisa merasakan isi lagu tersebut saat bernyanyi.

Hasilnya :

Peserta cukup baik membawakan lagu dengan penghayatan walaupun belum sepenuhnya meratapi.



*Gambar 4.7 Latihan lagu haec dies secara keseluruhan
Sumber : Dok, Vivi April 2023*

g. Pertemuan VII (Jumat, 20 April 2023)

Pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir sebelum perekaman hasil penelitian. Sebelum memulai latihan peneliti mengawali dengan melakukan latihan olah pernapasan. Disini pernapasan yang dipakai adalah pernapasan diafragma, agar pada saat bernyanyi peserta mampu mengontrol pernapasan proses latihan ini dilakukan seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Selanjutnya pada pertemuan ini peneliti mengajak subjek penelitian untuk melatih kembali lagu *Haec Dies* secara keseluruhan dengan menggunakan tanda dinamika yang sudah dilatih pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Proses latihan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga subjek penelitian mampu menyajikan lagu *Haec Dies* hingga selesai dan siap untuk melakukan proses perekaman video hasil.

Pada pertemuan ini, kendala yang dihadapi yaitu peserta penelitian belum mampu untuk untuk menyesuaikan volume suara satu sama lain

sehingga masih terkesan ada yang mendominasi, oleh karena itu pada saat menyanyi suara yang dihasilkan tidak seimbang.

Untuk menindak lanjuti masalah ini peneliti mengajak subjek penelitian untuk terus berlatih dan meminta peserta untuk memperhatikan dan mendengar volume suara teman-teman yang lain. Proses latihan pun dilakukan secara berulang-ulang hingga peserta siap untuk melakukan perekaman video hasil akhir pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 4.8 menyanyikan lagu secara utuh sekaligus persiapan pengambilan video hasil pada pertemuan berikutnya.

Sumber : Dok, Vivi April 2023

h. Pertemuan VIII (sabtu, 21 April 2023)

Dalam pertemuan ini, peneliti dan peserta mengawali dengan melakukan latihan olah pernapasan. Disini pernapasan yang dipakai adalah pernapasan diafragma. Melatih pernafasan diafragma dengan cara menghirup udara melalui hidung dan disalurkan kediafragma hingga mengembang dan tahan selama 8 hitungan kemudian dihembuskan melalui mulut secara perlahan-lahan dengan menyebutkan kata “esh” selama 8 hitungan kemudian dilanjutkan dengan melatih teknik vokal sasaran dengan menyanyikan nada-nada di bawah ini.

| 1 3 2 4 | 3 5 4 2 | 1 . . 0 |

Kemudian dilanjutkan dengan pengambilan video hasil pementasan lagu *Haec Dies* sebagai hasil akhir dari proses penelitian.



Gambar 4.9 Pementasan Hasil penelitian
Sumber : Dok, Vivi April 2023

Hasil akhir dari penelitian, walaupun belum sempurna namun peserta sudah mampu menyanyikan lagu *Haec Dies* dengan lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum penelitian.

3. Tahap Akhir

Akhir dari evaluasi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta yang sudah dengan setia dan berkorban meluangkan waktu dan pikirannya untuk melancarkan proses penelitian dari awal sampai selesai.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini adalah bagaimana proses pembelajaran bernyanyi unisono pada lagu *Haec Dies*. Seperti yang di bahas sebelumnya bahwa teknik bernyanyi yang diterapkan pada nyanyian ini khususnya lagu

Haec Dies terkesan biasa-biasa saja dan justru belum mampu mengangkat keidahan syair dan melodi yang begitu indah. Nyanyian ini tidak dieksekusi dengan baik, khususnya dalam hal distribusi nafas yang tidak sesuai dengan penggalan frase dan pengucapan syair yang tidak tertib. Masih terjadi pemenggalan kata pada hampir seluruh nyanyian karena keterbatasan dalam mengidentifikasi kata-kata bahasa latin yang dipakai. Berdasarkan tahapan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil penelitian yang cukup baik. Dari teknik vocal artikulasi dalam bahasa latin terdengar cukup baik dan teknik pernapasan diafragma yang digunakan pada lagu *Haec Dies* cukup baik.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan satu metode yaitu metode drill.

(Nana Sudjana,1995) mengutarakan bahwa metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Metode drill pada paduan suara dilakukan secara berulang dan serius, dengan tujuan menyempurnakan keterampilan dalam bernyanyi secara paduan suara.

Selama proses latihan dari tahap awal sampai tahap akhir kesabaran dan ketenangan dari peneliti sungguh diuji. Hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yang harus dilalui seperti penyesuaian waktu, daya tangkap dan kemampuan dari sasaran yang berbeda-beda sehingga peneliti harus memberikan bimbingan dengan memberikan latihan secara berulang-ulang sehingga peserta dapat menyanyikan etude-etude dan dapat menyanyikan

model lagu dengan baik. Diluar daripada itu, ada banyak hal yang membuat peneliti juga bersemangat dalam melakukan penelitian seperti antusiasme dari peserta selama mengikuti semua proses latihan dari etude-etude, model lagu hingga sampai pada perekaman hasil akhir. Selama proses penelitian peneliti sangat mengapresiasi semangat dari peserta karena ditengah kesibukan mereka dalam pekerjaan, mereka masih menyempatkan diri untuk hadir dalam memulai setiap pertemuan.

Hasil akhir dari penelitian, walaupun belum sempurna namun peserta sudah mampu menyanyikan tanda dinamika pada model lagu *Heac Dies* dengan lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum penelitian. Hal ini dapat dibuktikan melalui presentasi akhir dari peserta. Setelah melewati proses latihan yang begitu panjang dengan segala suka dan duka, kekurangan dan kelebihan yang ada, dimana setiap pertemuan peserta dilakukan secara berulang-ulang kali ketika terjadi kesalahan dan pada akhirnya peserta dapat menyanyikan dengan baik.